



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4299-4307

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Korelasi antara Dukungan Keluarga dan Self Management Penderita DM Tipe 2

Rahayu Maulani<sup>1✉</sup>, Yesi Hasneli<sup>2</sup>, Darwin Karim<sup>3</sup>

Universitas Riau

Email: [rahayu.maulani3271@student.unri.ac.id](mailto:rahayu.maulani3271@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Diabetes Melitus tipe 2 (DM tipe 2) merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelolaan diri yang baik untuk mencegah komplikasi. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung *self management* pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dan *self management* pada penderita DM tipe 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 91 orang pasien DM tipe 2 yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Spearman Rho untuk menentukan hubungan antara dukungan keluarga dan *self management*. Hasil menunjukkan bahwa 55 orang responden (60,4%) mengalami dukungan keluarga yang buruk, sedangkan 51 orang (56,0%) memiliki *self management* yang cukup. Analisis bivariat mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self management*, *p-value* sebesar 0,001 dan nilai  $r = 0,339$ . Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* pada penderita DM tipe 2.

Kata Kunci : *Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Self Management*

## Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic disease that requires good self-management to prevent complications. Family support plays an important role in supporting patient self-management. This study aims to evaluate the relationship between family support and self-management in patients with T2DM. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The study sample consisted of 91 T2DM patients selected based on inclusion criteria using purposive sampling technique. Data analysis was performed univariately and bivariately with the Spearman Rho test to determine the relationship between family support and self-management. The results showed that 55 respondents (60.4%) experienced poor family support, while 51 respondents (56.0%) had adequate self-management. Bivariate analysis revealed a significant relationship between family support and self-management, with a p value of 0.001 and r value = 0.339. There is a significant relationship between family support and self-management in patients with type 2 DM. Good family support contributes to increasing the effectiveness of self-management in patients, indicating the importance of family support in managing diabetes.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Family Support, Self-Management*

## PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi berbahaya yang disebabkan oleh tingginya kadar glukosa dalam darah. Kondisi ini terjadi karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif atau karena produksi insulin tidak mencukupi. Insulin adalah hormon penting yang mengatur metabolisme glukosa dan memfasilitasi pemindahan glukosa dari aliran darah ke dalam sel-sel tubuh. Ketika fungsi atau produksi insulin terganggu, glukosa tidak dapat diproses dengan baik. Penumpukan glukosa dalam darah dapat menimbulkan berbagai komplikasi kesehatan serius (IDF, 2021).

Komplikasi yang muncul akibat gangguan pengaturan glukosa darah bisa mempengaruhi sistem makrovaskular dan mikrovaskular. Salah satu contoh komplikasi mikrovaskular adalah ulkus diabetik, yang sering terjadi akibat neuropati. Neuropati dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk merasakan nyeri pada kaki, sehingga meningkatkan risiko terjadinya ulkus atau luka yang sulit sembuh. Tanpa pemantauan dan perawatan yang tepat, komplikasi ini bisa semakin memburuk (Maimunah *et al.*, 2023).

Dengan pengelolaan diri yang baik, individu dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 dapat menjaga kesehatan mereka dan menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh diabetes. Langkah-langkah penting dalam pengelolaan diri termasuk makan makanan sehat dan rutin berolahraga. Memantau kadar gula darah secara teratur juga merupakan bagian penting dari pengelolaan diri. Selain itu, mematuhi pengobatan yang dianjurkan dapat membantu mengontrol kadar gula darah. Menjaga kesehatan mental juga penting untuk

keseluruhan kesejahteraan. Menghindari risiko seperti merokok dan mendapatkan imunisasi yang diperlukan merupakan bagian dari pengelolaan diri. Semua langkah ini berkontribusi pada pengelolaan diabetes yang efektif dan pencegahan komplikasi lebih lanjut (Busebaia *et al.*, 2023)

Penerapan langkah-langkah pengelolaan diri ini sering kali memerlukan perubahan besar dalam kebiasaan sehari-hari. Kepatuhan yang ketat terhadap aturan dan pengelolaan sangat diperlukan. Individu dengan DM tipe 2 perlu berkomitmen untuk melakukan perubahan dalam gaya hidup mereka. Pengelolaan diri yang efektif membantu mengontrol kadar gula darah dan mengurangi risiko komplikasi. Dukungan dari keluarga, pengasuh, atau pasangan sangat penting dalam proses ini. Dukungan ini dapat membantu individu untuk tetap konsisten dalam pengelolaan diri mereka. Dengan dukungan yang tepat, pengelolaan diabetes dapat dilakukan dengan lebih baik (Busebaia *et al.*, 2023)

Dukungan edukasi keluarga sangat penting untuk mencegah penyakit yang diderita oleh penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan motivasi hingga membantu dalam pengelolaan harian penyakit. Dukungan ini dapat memperbaiki kualitas perawatan yang diterima oleh individu dengan DM. Selain itu, dukungan keluarga berkontribusi pada pengelolaan diri yang lebih efektif. Keluarga dapat membantu mengingatkan tentang jadwal pengobatan dan pemantauan kadar gula darah. Mereka juga dapat memberikan dorongan emosional yang penting untuk menjaga motivasi. Dukungan praktis dalam kehidupan sehari-hari membuat pengelolaan diabetes menjadi lebih mudah. Secara keseluruhan, dukungan keluarga meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup penderita DM (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

Penelitian oleh Rahmi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan dan penatalaksanaan penderita DM. Ketika seseorang didiagnosis dengan DM, mereka membutuhkan tidak hanya perawatan medis, tetapi juga dukungan emosional dan praktis dari anggota keluarga. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola kondisi mereka dengan lebih baik (Rahmi *et al.*, 2019).

Penderita DM dapat melakukan berbagai tindakan self-management untuk mengelola kondisi mereka secara efektif. Ini meliputi mengatur aktivitas fisik, merencanakan pola makan sehat, dan mematuhi pengobatan yang dianjurkan. Pemantauan kadar gula darah secara rutin juga merupakan bagian penting dari pengelolaan diri. Selain itu, menjalani perawatan berkala pada kaki sangat penting untuk mencegah komplikasi. Semua langkah ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Penerapan self-management yang baik memerlukan konsistensi dan perubahan kebiasaan

yang signifikan. Melalui tindakan-tindakan ini, penderita DM dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengelola kondisi mereka dengan lebih baik (Luthfa, 2019)

Penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan self-management pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (DM2) sangat penting karena pengelolaan DM2 memerlukan pendekatan jangka panjang dan perubahan gaya hidup yang signifikan. Dukungan keluarga berperan kunci dalam motivasi dan bantuan praktis, yang dapat meningkatkan efektivitas self-management. Memahami dampak dukungan keluarga terhadap pengelolaan diri dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif dan terintegrasi, mengurangi risiko komplikasi, dan meningkatkan kualitas perawatan serta hasil kesehatan penderita DM2. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana korelasi antara dukungan keluarga dengan self-management pada penderita DM tipe 2.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk mengatur dan melaksanakan penelitian (Nursalam, 2020). Dalam desain penelitian ini, terdapat dua kategori variabel utama: variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini memusatkan perhatian pada variabel dependen, yaitu self-management pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Self-management ini dianggap sebagai hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu dukungan keluarga. Dengan fokus pada hubungan ini, penelitian bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap kemampuan pasien DM Tipe 2 dalam mengelola kondisi mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara dukungan keluarga dan self-management pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa besar pengaruh dukungan keluarga terhadap efektivitas self-management pasien DM Tipe 2. Dengan fokus pada hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai peran dukungan keluarga dalam pengelolaan diabetes. Hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar untuk pengembangan strategi dukungan yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional dan desain korelasi deskriptif. Pendekatan cross-sectional mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Desain korelasi deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel. Dengan teknik observasional point-time approach, penelitian ini mengumpulkan data secara bersamaan pada satu waktu untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan self-management pada penderita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Karakteristik	N	%
Sedang	36	39,6
Buruk	55	60,4
Total	91	100

Pada tabel 1 menunjukkan gambaran dukungan keluarga terbanyak pada penderita DM tipe 2 yaitu buruk sebanyak 55 orang (60,4%). Responden dengan dukungan keluarga sedang sebanyak 36 orang (39,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Self Management

Karakteristik	N	%
Baik	31	34,1
Cukup	51	56,0
Buruk	9	9,9
Total	91	100

Pada tabel 2 menunjukkan gambaran *self management* penderita DM tipe 2 mayoritas pada kategori cukup sebanyak 51 orang (56,0%). Responden dengan *self management* baik sebanyak 31 orang (34,1%) dan *self management* buruk sebanyak 9 orang (9,9%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Management pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2

Dukungan Keluarga	<i>Self Managemnt</i>							
	Baik		Cukup		Buruk		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sedang	21	58,3	13	36,1	2	5,6	36	100
Buruk	10	18,2	38	69,1	7	12,7	55	100
Total	31	34,1	51	56,0	9	9,9	91	100

Nilai uji *Spearman Rho* 0,001 (p=0,05)

r=0,339

Berdasarkan Tabel 4.5, analisis menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dan *self management* pada penderita diabetes melitus (DM) tipe 2. Hasil uji menunjukkan *p-value* (0,001) yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Artinya, terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* pada penderita DM tipe 2. Selain itu, hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai  $r = 0,339$ , yang menandakan adanya korelasi yang cukup

kuat dan hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 55 orang (60,4%). Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya dukungan informasional, instrumental, dan emosional dari keluarga. Dukungan informasional yang kurang membuat pasien tidak mendapatkan informasi yang diperlukan tentang pengelolaan penyakit mereka. Kurangnya dukungan instrumental menghambat pasien dalam mendapatkan bantuan praktis seperti transportasi atau pengaturan pengobatan. Selain itu, rendahnya dukungan emosional mengurangi dorongan dan motivasi pasien, serta mengabaikan kebutuhan mereka akan empati dan pengertian. Gabungan dari kekurangan dalam ketiga aspek dukungan ini menyebabkan pasien merasa kurang didukung dalam mengelola diabetes melitus tipe 2 mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Meidikayanti & Wahyuni, (2017) yang menjelaskan bahwa masi banyak responden dengan dukungan keluarga buruk yaitu sejumlah 26 orang (52%). Didukung juga oleh penelitian Sholikhah *et al.*, (2020) yang didapatkan dukungan keluarga responden termasuk kepada kategori buruk sebanyak 50 orang (58,1%).

Dukungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan penderita. Keluarga sangat berperan penting dalam mengurangi adanya komplikasi yang terjadi pada penderita DM. Dukungan keluarga menjadi pengaruh dalam menentukan keyakinan dan kesehatan penderita dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, dukungan instrumental, serta dukungan emosional dan harga diri (Priharsiwi & Kurniawati, 2021).

#### Gambar *self management* pada penderita DM tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki *self management* cukup yaitu sebanyak 51 orang (56,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia *et al.*, (2022) mayoritas responden memiliki *self management* cukup yaitu sebanyak 17 orang (50,0%). Penelitian lain dari Putri (2019) mendapatkan hasil sebagian besar *self management* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 25 Orang (62,5%).

Self-management merupakan komponen penting dalam pengendalian diabetes. Sebagai contoh, banyak pasien dianjurkan untuk menjaga pola makan yang sehat dan rutin berolahraga agar kadar glukosa darah tetap terkontrol. Self-management mencerminkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal, dan berfokus pada pengelolaan diri sendiri. Dengan menerapkan self-management, individu dapat mengambil langkah-langkah aktif untuk mengatur kesehatannya dan mengelola diabetes secara efektif (Kurniawati & NA, 2023).

Perawatan medis yang berkelanjutan sangat dibutuhkan karena Diabetes Melitus mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Oleh karena itu, penting bagi penderita untuk mampu menjalankan self-management atau manajemen diri dengan baik. Kepatuhan dan kedisiplinan pasien dalam menjalankan self-management diabetes sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan mengikuti arahan medis secara disiplin, penderita dapat mengelola kondisi mereka lebih efektif, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan secara keseluruhan (Ayuningtyas *et al.*, 2021).

Dukungan keluarga dengan *self management* pada penderita DM tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* pada penderita DM tipe 2. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh (Nurhayati *et al.*, (2022) di mana uji Spearman Rho menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,412, menandakan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan manajemen diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Temuan ini menggarisbawahi bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan DM, dengan dukungan yang positif dan konsisten meningkatkan kemampuan pasien dalam self-management. Dukungan keluarga yang baik memotivasi pasien untuk mengikuti rencana perawatan, memantau gula darah secara rutin, dan mematuhi arahan medis, sehingga meningkatkan efektivitas self-management mereka.

Dukungan keluarga sangat penting bagi individu yang hidup dengan DM. Dukungan ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan diabetes yang lebih efektif. Dengan adanya dukungan yang baik, pasien dapat menghindari komplikasi yang mungkin terjadi. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan dalam membantu pasien mencapai kepuasan pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas hidup pasien diabetes dapat menurun jika dukungan keluarga tidak memadai. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan pasien merasa terisolasi dan kurang termotivasi. Sebaliknya, dukungan yang kuat dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi rencana perawatan. Ini termasuk mengikuti pola makan yang tepat, rutin berolahraga, dan memantau kadar gula darah. Keluarga juga dapat membantu mengingatkan pasien untuk mengambil obat secara teratur. Dengan demikian, peran keluarga sangat penting dalam membantu pasien diabetes mencapai *self management* yang lebih baik (Suhailah *et al.*, 2023).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang buruk sebanyak 55 orang dan *self management* yang cukup sebanyak 51 orang. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan *self management* dengan nilai *p value*  $p\text{-value} (0,001) < \alpha (0,05)$  dan korelasi bernilai 0,339 yang arah hubungannya positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M., Ismonah, & Handayani, pita adisty. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Self Management pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1223–1233.
- Ayuningtyas, G. S., Yuliyati, M., & Febriani, D. H. (2021). Gambaran Self-Management Pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1).
- Busebaia, T. J. A., Thompson, J., Fairbrother, H., & Ali, P. (2023). The role of family in supporting adherence to diabetes self-care management practices: An umbrella review. *Journal of Advanced Nursing*, 79(10), 3652–3677. <https://doi.org/10.1111/jan.15689>
- IDF. (2021). *Diabetes Atlas*. Diperoleh Tanggal 22 November 2023 Pada <https://Diabetesatlas.Org/Atlas-Reports/>.
- Kurniawati, N., & NA, I. (2023). Hubungan Perilaku Self Management Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Posbindu Mawar Jatibening Baru Tahun 2022. *Afiat*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.34005/afiat.v9i1.2830>
- Luthfa, I. (2019). Implementasi Selfcare Activity Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Bangetayu Semarang. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(1), 23–28.
- Maimunah, S., Rohmawati, D. L., & Gusmiarni, G. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kejadian Gangren pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 373–380.
- Meidikayanti, W., & Wahyuni, C. U. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pademawu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 240–252. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.240-252>
- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Menagement pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(01), 38–43.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priharsiwi, D., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet

pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, 1*, 324–335.

Putri, D. M. P. (2019). Hubungan Antara Self Management dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Karya Husada, 7*(2), 70–80.

Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2019). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 8, Issue 4). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>

Sholikhah, A., Widiarini, R., & Ari Wibowo, P. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Perilaku Self-Management dengan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(2), 106–113.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.